

## Perkembangan dan Peranan Tv Berbasis Dakwah Islam

Erwan Effendy<sup>1</sup> Nur Aisyah<sup>2</sup> Rahma Sari Manurung<sup>3</sup> Sri Wahyu Adelisa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU

[erwaneffendi6@gmail.com](mailto:erwaneffendi6@gmail.com)<sup>1</sup>, [aisyahsikumbang1919@gmail.com](mailto:aisyahsikumbang1919@gmail.com)<sup>2</sup> [sarirahma953@gmail.com](mailto:sarirahma953@gmail.com)<sup>3</sup>,

[sriwahyuadelisa61@gmail.com](mailto:sriwahyuadelisa61@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the development and role of television based on Islamic da'wah. The type of method used in this study is a qualitative method using secondary data. The results showed that in implementing the Islamic da'wah program through television media, there were several da'wah methods used, namely: the Talking Method, the Insertion Method, and the Infiltration Method. In learning, television provides three important roles, namely the role in providing cognitive, affective and psychomotor benefits. Da'wah through television must contain a lot of information and ways of delivering it so that the da'wah delivered via television can be accepted and interested in many people, namely by relating to four main things, namely, updating the concept of da'wah, expanding and strengthening networks or collaboration with institutions engaged in da'wah, strengthening primary and secondary funds to fund da'wah programs, and increasing the quality and quantity of preachers and preachers, especially those that are already popular on television media.*

**Keywords : television, da'wah, islam, role, development.**

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perkembangan dan peran televisi berbasis dakwah Islam. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program dakwah Islam melalui media televisi digunakan beberapa metode dakwah yaitu: Metode Berbicara, Metode Penyisipan dan Metode Penyusupan. Dalam pembelajaran, televisi memberikan tiga peran penting, yaitu peran memberikan manfaat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dakwah melalui televisi harus memuat banyak informasi dan cara penyampaiannya agar dakwah yang disampaikan melalui televisi dapat diterima dan diminati banyak orang, yaitu dengan mengaitkan empat hal utama yaitu pemutakhiran konsep dakwah, memperluas dan memperkuat jaringan atau kerjasama dengan lembaga yang bergerak di bidang dakwah, memperkuat dana primer dan sekunder untuk membiayai program dakwah, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas mubaligh dan dai, terutama yang sudah populer di media televisi.

**Kata kunci : televisi, dakwah, islam, peran, perkembangan.**

### PENDAHULUAN

Media massa merupakan wadah atau tempat untuk menyampaikan informasi, baik dalam kapasitas diskusi ilmiah maupun gaya diskusi ringan. Media adalah instrumen atau sarana komunikasi, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk (Japruddin, 2018; Elhadi & Kuryanti, 2020). Sedangkan media massa merupakan sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada

masyarakat luas. Penyiaran dakwah Islam melalui televisi dapat mempersatukan berbagai kalangan umat Islam untuk menerima pesan yang disampaikan. Penyiaran Islam melalui televisi juga dapat mencoba mencegah pengaruh pola kehidupan masyarakat yang meniru gaya budaya Barat dalam hal berpakaian, berperilaku dan budaya, yang semakin banyak disebarkan oleh media Barat. Televisi merupakan bagian penting dari masyarakat, khususnya umat Islam (Mamdud, 2019; Huda, 2019).

Perkembangan teknologi informasi memiliki berbagai jenis alat media komunikasi massa. Mulailah dengan surat kabar, radio, televisi dan internet (Nuryanto, 2012). Munculnya media massa melalui internet dapat menciptakan komunitas dunia global, namun juga dapat mengembangkan ruang kehidupan baru bagi masyarakat, sehingga komunitas manusia hidup dalam dua dunia kehidupan, yaitu kehidupan komunitas nyata dan kehidupan komunitas maya (cyber community). Kemajuan teknologi media massa akan memberikan dampak yang seimbang (Sutiah, 2018; Alansoli & Zahidi, 2019). Tidak hanya berpihak pada non-muslim, umat Islam pun mampu ikut mewarnai kehidupan masyarakat modern saat ini. Kebutuhan umat Islam atau masyarakat yang ingin tahu tentang Islam sekurang-kurangnya dapat dipenuhi dengan pesan, peristiwa, dan kegiatan dakwah yang dipublikasikan atau disiarkan oleh media massa. (Kurniawan & Anwar, 2020; Abdillah & Udin, 2019).

Kegiatan dakwah karenanya harus disesuaikan dan disinergikan dengan kemajuan teknologi yang ada, khususnya kemajuan media massa. Karena untuk saat ini menurut penulis dakwah melalui media massa merupakan suatu keharusan untuk membumikan pesan-pesan Islam (Zaini, 2015). Tujuan utama pengembangan media adalah untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat. Media massa khususnya televisi sebagai sumber informasi yang sudah menjadi kebutuhan hidup manusia. Penyiaran Islam melalui televisi dapat menyatukan persepsi masyarakat muslim dengan menerima pesan-pesan yang disampaikan secara bersama-sama. Syekh Ali Mahfuz mengatakan bahwa kemajuan Islam tergantung pada kegiatan dakwah atau penyiaran Islam yang dilakukan oleh umat Islam itu sendiri.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Televisi**

Televisi adalah alat untuk menangkap transmisi gambar berupa transmisi audio visual dan video melalui penyiaran. Istilah ini berasal dari kata Yunani tele yang berarti jauh dan vision yang berarti melihat. Secara harfiah televisi berarti “melihat jauh”, karena pemirsanya jauh dari studio televisi (Ilham Zoebary, 2010). Sedangkan menurut Adi Badjuri, televisi adalah media tontonan sekaligus media dengar (audio-visual), dimana orang tidak hanya melihat gambar-gambar yang ditayangkan di televisi, tetapi juga mendengar atau mengkonsumsi narasi dari gambar-gambar tersebut (Adi Badjuri, 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang dapat menyiarkan siaran dalam bentuk gambar atau video dan suara yang berfungsi untuk memberikan informasi dan hiburan kepada khalayak luas.

Menurut Skomis dalam bukunya “Televisi dan masyarakat. Salah satu keunggulan

televisi adalah memberikan gambaran dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku dan sebagainya). Televisi seolah memiliki karakter yang istimewa. adalah 'kombinasi media audio dengan gambar. Ini bisa informatif, menghibur atau mendidik, dan bahkan kombinasi dari ketiga elemen ini (Skomis, 2006).

Setidaknya ada 4 keunggulan televisi dibandingkan dengan media massa lainnya, yaitu:

- a) Menguasai jarak dan waktu, teknologi televisi menggunakan elektromagnetik, kabel dan fiber yang membawa transmisi melalui satelit.
- b) Target yang dicapai untuk menjangkau massa cukup besar, nilai aktualitas suatu liputan atau berita cukup cepat.
- c) Daya rangsang terhadap media televisi cukup tinggi. Ini karena kekuatan suara dan gambar bergerak (ekspresif).
- d) Informasi atau berita yang disampaikan lebih singkat, jelas dan sistematis (Syahputra, Iswandi, 2006).

Sedangkan kelemahan televisi, yaitu:

- a) Media televisi terikat waktu tontonan.
- b) Televisi tidak bisa melakukan kritik sosial dan pengawasan sosial secara langsung dan vulgar.

## Sejarah Perkembangan Televisi

Televisi ditemukan melalui beberapa percobaan yang dilakukan oleh para ilmuwan abad ke-19 berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinrich Hertz, serta penemuan Marconi pada tahun 1890 (Ardianto, Komala, Karlinah, 2014). Melalui percobaan mereka, Paul Nipkow dan William Jenkins menemukan metode untuk mengirimkan gambar melalui kabel. Pada tahun 1925, televisi dimulai sebagai alat transmisi dengan menggunakan metode mekanis Jenkins. Pada tahun 1928, General Electronic Company mulai menyelenggarakan siaran televisi reguler. Di Perusahaan Elektronik mulai menyelenggarakan siaran televisi reguler. Pada tahun 1939, Presiden Franklin D. Roosevelt muncul di layar televisi, sedangkan siaran televisi komersial pertama di Amerika dimulai pada tanggal 1 September 1940. Sedangkan menurut Freddy H Istanto, sejarah televisi (Istanto, 2022) adalah pada tahun 1884 seorang mahasiswa di Berlin menciptakan perangkat yang menjadi cikal bakal pesawat televisi. Namun, prinsip televisi tidak lepas dari penemuan teknologi radio.

Itu juga tahun yang sama ketika penemuan Paul Nipkow dipatenkan. Nipkow berusaha keras untuk menciptakan prinsip-prinsip pembentuk citra yang kemudian dikenal sebagai Nipkow yantra. Dalam majalah [aikon!] Juni 1997, sejarah rinci penciptaan televisi dijelaskan. Ide awal televisi adalah transmisi listrik elemen gambar dan suara secara bersamaan. Orang Denmark menemukan teknologi radio pada tahun 1802 dengan prinsip bahwa pesan dapat dikirim dalam jarak pendek melalui kabel langsung.

Kemudian James Maxwell menemukan prinsip baru untuk menciptakan gelombang

elektromagnetik, yaitu gelombang yang digunakan televisi pada tahun 1965. Gerak magnet dapat merambat melalui ruang angkasa dengan kecepatan yang sama dengan kecepatan cahaya. Penemuan Maxwell kemudian dikembangkan oleh Guglielmo Marconi Pada tahun 1875 George Carey mengembangkan gambar televisi di Boston.

Namun, tampilan elemen gambar dengan cepat ditampilkan garis demi garis, bingkai demi bingkai oleh WE Sawyer dari Amerika dan Maurice Leblanc dari Prancis pada tahun 1880. Gelar Bapak televisi dunia akhirnya jatuh ke tangan Paul Nipkow yang mematenkan ciptaannya pada tahun 1884. Nipkow disc atau Jantra Nipkow melahirkan televisi mekanik, yaitu prinsip gambar kecil yang dibentuk oleh elemen biasa (alat pemindai). Unsur-unsur yang akan membentuk gambar jika diputar secara mekanis dengan lingkaran spiral Pada tahun 1920 Charles F. Jenkins (Amerika Serikat). John Logie Baird (Skotlandia) dan Ernst FW Alexander (Amerika Serikat) melakukan penelitian yang membuat Charles F. Jenkins pada tahun 1925 berhasil menciptakan bayangan atau siluet.

Sedangkan John Logie Baird menemukan prinsip dasar televisi berwarna dan kemudian berhasil menciptakan prinsip untuk pengembangan teknik film atau sinema. Setelah Ernst FW Alexander dari General Electric New York pada tanggal 11 September 1928 berhasil menayangkan drama televisi untuk pertama kalinya di Amerika Serikat. Seorang ahli Rusia yang pindah ke Amerika Serikat. Pada tahun 1923, Vladimir K. Zworykin merancang tabung kamera ikonoskop yang mendasari pengembangan sistem televisi elektrik. Kemudian penemuan ini diikuti dengan mematenkan televisi elektronik berwarna pada tahun 1925. Hasil kreasinya didemonstrasikan pada tahun 1933 di New York World's Fair.

Perkembangan pertama televisi di dunia adalah Inggris pada tahun 1924 di BBC; Uni Soviet pada tahun 1938 di Moskow dan Leningrad; Rusia tahun 1939 di Pameran Dunia, AS tahun 1946 selama sesi PBB dan pendaratan APOLLO; Jepang tahun 1952 di NHK; Filipina pada tahun 1955 di jaringan ALTO; Muangthai pada tahun 1957 di ABM, dil<sup>1</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian menggunakan metode telaah referensi deskriptif/literature dengan mengacu referensi-referensi mengenai Media Dakwah, dan Televisi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter memuat apa dan kapan sesuatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam sesuatu kejadian. Sedangkan sumber data yang diperoleh ialah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang berupa buku-buku atau hal-hal lain yang berhubungan dengan topic yang diteliti. Metode pengumpulan data perlu dilakukan dalam usaha memperoleh data-data yang selanjutnya dianalisis untuk memecahkan suatu masalah. Adapun metode atau tehnik penelitian dalam pengumpulan data yang penulis lakukan menggunakan studi pustaka. Yaitu pengumpulan data yang berasal dari buku-buku, literatur-literatur serta bacaan yang lainnya

---

<sup>1</sup> Rusman. *Sejarah Perkembangan Karakteristik Media TV*. PDF.

yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan topic penelitian ini.

Setelah data yang diperoleh telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah Metode kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Meninjau beberapa referensi dari buku dan jurnal ilmiah tentang Media Dakwah Televisi.
2. Membuat penafsiran atau interpretasi.
3. Menyimpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Televisi di Indonesia**

Penyiaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 ketika TVRI menyiarkan secara langsung upacara peringatan 17 tahun kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1962. Siaran langsung masih dihitung sebagai 53 siaran percobaan. Siaran resmi TVRI pertama kali dimulai pada 24 Agustus 1962 pukul 14.30 WIB menyiarkan upacara pembukaan Asian Games ke-4 secara langsung dari Stadion Utama Gelora Bung Karno. Pada tanggal 20 Oktober 1963, Keputusan Presiden No. 215 Tahun 1963 tentang Pendirian Yayasan TVRI dengan Pimpinan Umum Presiden Republik Indonesia.

Pada tahun 1964, pembangunan stasiun penyiaran daerah dimulai, dimulai dengan stasiun TVRI Yogyakarta, yang berturut-turut disusul stasiun Medan, Surabaya, Ujungpandang (Makassar), Manado, Denpasar, dan Balikpapan. Sejak tahun 1977, di berbagai ibu kota provinsi, dibentuklah Stasiun Produksi Keliling atau SPK yang berfungsi sebagai perwakilan atau koresponden TVRI di daerah. Pada tahun 1974, TVRI diubah menjadi bagian dari organisasi dan tata kerja Departemen Penerangan yang diberi status Direktorat. Direktorat ini bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Radio, Televisi dan Film, Kementerian Penerangan Republik Indonesia.

Sebagai alat komunikasi pemerintah, TVRI bertugas menyampaikan informasi tentang kebijakan pemerintah kepada rakyat dan sekaligus menciptakan lalu lintas dua arah dari rakyat ke pemerintah sepanjang tidak mendiskreditkan upaya pemerintah. Pada tahun 1975 Keputusan Menteri Penerangan No. 55 Bahan Siaran/KEP/Menpan/1975, yang memuat TVRI dengan status ganda, yaitu selain sebagai Yayasan Televisi RI juga sebagai Direktorat Televisi, sedangkan manajemen yang diterapkan adalah manajemen birokrasi.

Pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin usaha kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan stasiun televisi swasta pertama di Indonesia, kemudian disusul oleh SCTV, Indosiar, ANTV dan TPI. Gerakan reformasi pada tahun 1998 menyebabkan berkembangnya industri media massa, khususnya televisi. Seiring dengan itu, kebutuhan masyarakat akan informasi juga semakin meningkat. Televisi Republik Indonesia merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia yang menjangkau seluruh wilayah Indonesia, dengan pemirsa sekitar 82 persen penduduk Indonesia. Saat ini

TVRI memiliki 27 stasiun regional dan 1 stasiun pusat serta didukung oleh 376 unit transmisi yang tersebar di seluruh Indonesia.

## **Televisi Sebagai Siaran Dakwah**

Menurut Ghazali Bahri (1997). Berdakwah melalui media televisi memiliki cara dan karakteristik tersendiri, tidak seperti berdakwah melalui media lainnya. Televisi merupakan salah satu komunikasi publik yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap khalayaknya. Televisi lebih mengedepankan nada informatif tetapi bernada persuasif.

Pemberitaan melalui televisi dapat dilakukan dalam bentuk audio visual yang menggambarkan suatu ajaran dan penerapannya dalam kehidupan manusia. Dakwah melalui televisi lebih tepat dan cepat menyebar melalui masyarakat, selain itu masyarakat dapat dengan mudah memahaminya karena televisi merupakan media yang dapat menjangkau keberadaan masyarakat. Perlu diketahui juga bahwa konten televisi sangat digemari, karena hampir tidak ada keluarga atau masyarakat yang tidak memiliki televisi.

## **Peranan Televisi Sebagai Siaran Dakwah**

Seperti yang tertuang dalam Keputusan Presiden No. 215 Tahun 1963, pasal 4 (empat), tujuan pendirian TVRI adalah sebagai alat kehumasan dalam melaksanakan pembangunan rohani/spiritual, pembangunan jasmani bangsa dan negara, dan pembentukan manusia sosialis Indonesia. Maka khusus untuk melaksanakan tujuan tersebut sebagai sarana pembinaan spritual/spiritual, TVRI minimal 1 (satu) kali dalam seminggu menyiarkan program Mimbar Agama (terdiri dari semua agama yang ada di Indonesia), termasuk Mimbar Agama Islam (Dakwah Islam). ) program). Namun, beberapa paket religi yang ditawarkan TVRI selalu menampilkan tayangan yang monoton, sehingga tidak memiliki daya tarik sebagai tayangan religi dari pemirsanya.

Dalam pelaksanaan program dakwah Islam oleh media TVRI, ada beberapa metode dan teknik dakwah yang digunakan, yaitu:

sebuah. Metode Kuliah (Metode Berbicara)

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi dakwah oleh mubaligh secara lisan kepada mad'u, atau sangat diwarnai oleh ciri-ciri tuturan mubaligh/dai. Metode ceramah merupakan salah satu metode dakwah yang paling banyak digunakan oleh para dai, termasuk para utusan Tuhan untuk menyampaikan risalah-Nya. Metode tertua yang biasa digunakan dalam berbagai situasi adalah yang paling banyak digunakan untuk dakwah oleh media televisi pada masa TVRI bahkan hingga saat ini, seperti dalam program Mimbar Agama Islam. Program platform seperti ini di televisi biasanya dimasukkan ke dalam program talk show atau acara talk show.

Ada beberapa teknik dakwah di era TVRI yang menggunakan metode ceramah ini, yaitu :

1). Deskripsi Teknik (Pembicaraan)

Dakwah dengan teknik elaborasi adalah teknik penyampaian materi dakwah oleh seorang da'i/da'i melalui ceramah (memberikan gambaran) melalui media televisi dalam jangka waktu tertentu secara sendiri-sendiri (monolog), tanpa ada ilustrasi visual lain yang berselang-seling. Teknik ini sebenarnya seperti teknik ceramah di atas panggung, hanya bedanya di studio, ditembak dan direkam, lalu disiarkan ke penonton.

## 2). Teknik Wawancara (Wawancara)

Dakwah dengan teknik wawancara adalah teknik penyampaian materi dakwah secara lisan/ceramah melalui media televisi, yang dilakukan oleh dua orang (dialog), satu bertindak sebagai pewawancara (interviewer) dan satu lagi sebagai narasumber, yang membahas materi dakwah tertentu.

### b. Metode penyisipan (metode infiltrasi)

Metode infiltrasi adalah penyampaian materi dakwah dengan cara menyisipkannya ke dalam program acara televisi (umum) lainnya, tanpa disadari bahwa pesan dakwah (jiwa Islam) masuk ke dalam program tersebut. Metode dakwah dengan sisipan/penyisipan pada era TVRI masih sangat sedikit secara kuantitas dan secara kualitas juga kurang baik. Metode penyusupan ini biasanya diikutsertakan dalam acara/program seni dan budaya. Tayangan seni budaya di televisi yang sering disusupi dakwah antara lain seni pertunjukan yaitu musik, seni tradisional (pop, ketoprak, ludruk, lenong dan lain-lain) dan sedikit di drama dan film.

Dakwah hari ini melalui televisi merupakan langkah yang tepat, karena sasaran dakwah akan lebih cepat menerima informasi yang dibutuhkan. Namun, televisi masih sangat terbatas digunakan sebagai media komunikasi dakwah oleh para propagandis. Cara berkomunikasi dalam bentuk dakwah melalui televisi hendaknya mengikuti teori-teori televisi tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran agama, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh sasaran.

Menurut Asep Saiful Muhtadi (1999). Oleh karena itu, penyampaian pesan dakwah di televisi harus memperhatikan karakteristik media massa. Asep Saiful Muhtadi dalam bukunya Pendekatan Teori dan Praktik Jurnalistik mengemukakan ciri-ciri media massa sebagai berikut, pertama, komunikasi massa berlangsung satu arah. Kedua, komunikasi dilembagakan. Ketiga, pesan yang disampaikan bersifat umum. Keempat, pesan yang disampaikan oleh media digunakan secara bersamaan. Kelima, komunikasi bersifat heterogen.

Berdasarkan gambaran tersebut dan kemungkinan dakwah melalui televisi, maka perlu penataan teknik yang tepat dan peningkatan isi atau materi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, artinya dakwah melalui media massa di televisi 'bersifat selektif. dan konsep yang ditargetkan untuk masyarakat luas.

Ciri-ciri dakwah melalui media komunikasi massa antaralain: (Nurul Syobah, 2015)

sebuah. Arus informasi dakwah melalui media massa tidak dipengaruhi oleh respon khalayak mad'u, tetapi dikendalikan oleh da'i. Oleh karena itu, seorang programer dakwah media

massa dituntut untuk mampu membaca kecenderungan umum di masyarakat yang dapat diperhatikan dalam penyajian menu siaran agar siaran dakwah terselenggara secara luas.

b. Dalam dakwah melalui media massa, tanggapan mad'u dibatasi oleh beberapa hal, seperti surat dari pembaca, telepon dari pendengar radio/televisi, berbeda dengan dakwah melalui pertemuan tatap muka yang diterima. secara langsung. Ada banyak jenis reaksi mad'u, seperti tertawa, menangis, bertepuk tangan, berteriak, gerakan tubuh dan sebagainya.

c. Dalam dakwah melalui media massa, suara dan isi dakwah dan pemikiran (bahasa dan logika) adalah yang terpenting karena berbeda dengan dakwah melalui tatap muka/pertemuan langsung yang lebih mementingkan hubungan interpersonal. hubungan (kedekatan batin atau emosional) dengan mad'u, sehingga dengan materi yang sedikit tetapi hubungan dengan mad'u dekat, maka mad'u dapat dengan mudah dipengaruhi.

Melihat keistimewaan tersebut, para praktisi televisi yang masih memiliki komitmen terhadap misi dakwah Islamnya harus lebih kreatif lagi dalam memasukkan nilai-nilai Islam tersebut ke dalam program-programnya.

### **Dampak Televisi Sebagai Media Dakwah**

Semua kajian yang berkaitan dengan media massa didasarkan pada asumsi bahwa media memiliki dampak, meskipun belum diperoleh kesepakatan yang jelas mengenai dampak, baik langsung maupun tidak langsung, besar kecilnya pengaruh. Pada dasarnya, media massa telah mempengaruhi masyarakat secara langsung dan tidak langsung.

Pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu media tidak hanya terletak pada isi pesannya, tetapi juga dipengaruhi oleh jenis media komunikasi yang digunakan – interpersonal, media cetak atau televisi. Menurut Jalaluddin Rakhmat (1999). Saat ini, kita hidup di lingkungan yang disebut Mc Luhan sebagai Global Village, yang artinya memungkinkan jutaan orang di seluruh dunia melalui media komunikasi modern untuk merasa dekat satu sama lain dalam lingkaran.

Menurut Dennis McQuaill (1994). Dampak yang ditimbulkan oleh suatu media massa tidak terlepas dari fungsi media massa itu sendiri dalam masyarakat. Beberapa faktor yang menyebabkan seseorang tertarik untuk menghubungi media massa antara lain seperti yang dikemukakan oleh McQuail yaitu: Pertama, fungsi informasi adalah memberikan informasi tentang suatu peristiwa dan keadaan dalam kehidupan masyarakat dan dunia. Fungsi ini juga menyediakan fasilitas untuk inovasi, adaptasi dan kemajuan. Kedua, fungsi korelasi (korelasi) adalah untuk menjelaskan, menafsirkan dan mengomentari peristiwa dan informasi yang ada dan merupakan wadah untuk proses sosialisasi dan pembangunan konsensus.

Ketiga, fungsi kontinuitas adalah ekspresi budaya dominan dan pengakuan akan kehadiran budaya baru. Keempat, fungsi hiburan (entertainment) adalah memberikan hiburan, selingan, perhatian dan meredakan ketegangan sosial. Kelima, fungsi mobilisasi (mobilisasi) adalah mengkampanyekan kepada masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan politik, perang, pembangunan, ekonomi dan agama.

Dakwah Islam harus bersifat universal dan merangkul semua media. Sehingga ajaran



Islam lebih membumi dan bukan sekedar pengetahuan belaka. Dakwah melalui televisi menjadi sebuah keniscayaan karena :

- a. Melalui televisi dimungkinkan setiap muslim menjalankan peran dakwahnya berdasarkan kemampuan dan kondisi yang ada.
- b. Semakin banyak anggota komunitas Muslim yang tidak lagi dapat dijangkau oleh dakwah konvensional.
- c. Dengan menggunakan televisi, dakwah akan lebih efektif karena proses komunikasi dapat dilakukan lebih intensif, lebih menarik dan dalam keadaan tertentu lebih realistis.
- d. Dengan televisi, dakwah mampu menjamin tujuan dakwah di kalangan kelas atas yang tidak mungkin mengunjungi forum pengajian konvensional.

## KESIMPULAN

Televisi adalah alat untuk menangkap transmisi gambar berupa transmisi audio visual dan video melalui penyiaran. Istilah ini berasal dari kata Yunani tele yang berarti jauh dan vision yang berarti melihat. Secara harfiah, televisi berarti “melihat jauh” karena penonton berada jauh dari studio televisi. Sedangkan menurut Adi Badjuri, televisi merupakan media tontonan sekaligus media dengar (audio-visual), dimana masyarakat tidak hanya melihat gambar-gambar yang ditampilkan di televisi, tetapi sekaligus mendengar atau mengkonsumsi narasi dari gambar-gambar tersebut. Penemuan televisi melalui berbagai percobaan yang dilakukan oleh para ilmuwan abad ke-19 berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinrich Hertz, serta penemuan Marconi pada tahun 1890.

Berdakwah melalui media televisi memiliki cara dan karakteristik tersendiri, tidak seperti berdakwah melalui media lainnya. Televisi merupakan salah satu komunikasi publik yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap khalayaknya. Televisi lebih mengedepankan nada informatif tetapi bernada persuasif.

Seperti yang tertuang dalam Keputusan Presiden No. 215 Tahun 1963, pasal 4 (empat), tujuan pendirian TVRI adalah sebagai alat kehumasan dalam melaksanakan pembangunan rohani/spiritual, pembangunan jasmani bangsa dan negara, dan pembentukan manusia sosialis Indonesia. Maka khusus untuk melaksanakan tujuan tersebut sebagai sarana pembinaan spritual/spiritual, TVRI minimal 1 (satu) kali dalam seminggu menyiarkan program Mimbar Agama (terdiri dari semua agama yang ada di Indonesia), termasuk Mimbar Agama Islam (Dakwah Islam). ) program). Namun, beberapa paket religi yang ditawarkan TVRI selalu menampilkan tayangan yang monoton, sehingga tidak memiliki daya tarik sebagai tayangan religi dari pemirsanya.

## DAFTAR PUSTAKA

Badjuri, Adi, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010).

Bahri, Ghazali, *Dakwah Komunikatif*, Cet. I, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997).

# Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Volume 3 Nomor 3 (2023) 934-943 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X

DOI: 10.47476/dawatuna.v3i3.2962

- Istanto, Fredy H, *Peron Televisi dalam Masyarakat Citraan Dewasa Ini Sejarah, Perkembangan dan Pengaruhnya. Fakultas Seni dan Desain - Universitas Kristen Petra*, hal 98-99. pdf.
- Iswandi, Syahputra, *Jurnalistik Infotainment*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2006).
- Karlinah, Ardianto Komala, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Bandung: Refika Offset, 2014.
- McQuaill, Dennis McQuaill, *Mass Communicatin Theory, Third Edition* (USA : Sage Publication, 1994).
- Muhtadi, Asep Saiful, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek* (Cet. 1; Jakarta: Logos, 1999).
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Cet.XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999),
- Rusman, *Sejarah Perkembangan Karakteristik Media TV*. PDF.
- Skomis, *Television and Society; An Incuest and Agenda dalam Syahputra, Iswandi. Jurnalistik Infotainment*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2006).
- Syobah, Sy. Nurul, *Bentuk dan Efektivitas Dakwah di TVRI Kalimantan Timur*, (Jurnal Fenomena, Volume 7, No 2, 2015).
- Zoebarzary, Ilham, *Kamus Istilah Televisi dan Film*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010).